

BAB V

K E S I M P U L A N

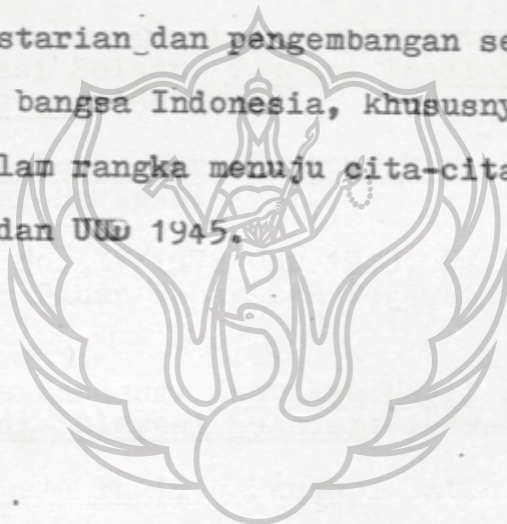
Pakarena Ajjaga hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat suku Makassar khususnya yang ada di Kabupaten Gowa. Karena pada dasarnya mereka berpegang teguh pada budaya adat dan tradisinya, walaupun mereka tinggal di tempat lain tetap akan melaksanakan adat dan budaya dan tradisinya seperti halnya upacara sunatan, karena hal tersebut lahir dari nenek moyangnya. Salah satu contoh adalah upacara sunatan yang dilaksanakan di Kotamadya Ujung Pandang. Masyarakat Gowa yang tinggal di Ujung Pandang tetap melaksanakan upacara-upacara sesuai dengan adat mereka di Gowa. Hal ini tidaklah mengherankan karena suku Makassar yang ada di Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Gowa adalah yang menjadi panutan utama untuk segala hal dalam bidang budaya adat dan tradisi, lagi pula Kabupaten Gowa sejak dahulu terkenal dengan kerajaannya.

Tari Pakarena Ajjaga dalam upacara sunatan adalah menifestasi dari kehidupan masyarakat Gowa atau suku Makassar dalam hal adat istiadat, serta mempunyai arti tingkat kedudukan sosial anggota masyarakatnya.

Pakarena Ajjaga sejak dahulu sering dilaksanakan pada lingkungan istana, upacara sunatan, kesuburan, sunatan, penjemputan tamu agung, dan sebagainya. Mengenai ansambel pengiring Pakarena Ajjaga yang terdiri dari: Gendang, puik-puik, gong, katto-katto, dapat pula mengiringi beberapa upacara tradisi baik di lingkungan istana maupun di lingkungan masyarakat biasa.

Hal lain yang dapat disimpulkan disini bahwa yang menjadi dasar pendeskripsian semata-mata adalah Gendang Makassar dalam tari Pakarena Ajjaga pada upacara sunatan.

Jadi dengan meneliti dan mendeskripsi suatu upacara yang memiliki hubungan masalah musik dan non musik, satu sama lain saling terkait. Selanjutnya kaitannya dengan Etnomusikologi telah terdapat sejumlah permasalahan yang menarik untuk diteliti secara mendalam. Hal tersebut akan mendukung pelestarian dan pengembangan serta menambah khasanah budaya bangsa Indonesia, khususnya kebudayaan suku Makassar dalam rangka menuju cita-cita bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.



SUMBER-SUMBER YANG DIACU

I. SUMBER TERCETAK

- Abd. Razak Daeng Patunru. Sejarah Gowa. Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan di Ujung Pandang: 1983.
- Bakker Sj, S.W.M., Filsafat Kebudayaan : Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Depdikbud, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Ensiklopedi Musik Indonesia, Seri F-G. Jakarta: 1985.
- _____, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Sulawesi Selatan. Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Sulawesi Selatan: 1985/1986.
- _____, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Sulawesi Selatan. Upacara Tradisional Daerah Sulawesi Selatan: 1981/1982.
- Edi Sedyawati. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Seri Esni No. 4. Penerbit Sinar Harapan: 1981.
- GBHN. Ketetapan MPR No. IV/1978 UUD 1945, P4 TIM Pembinaan Penataran dan Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia.
- Guru-guru SMKI Ujung Pandang. Kumpulan Hasil Penelitian Kesenian Daerah di Sulawesi Selatan: 1979/1980.
- Hamid Abdullah. Manusia Bugis Makassar. Inti Idayu Press, Jakarta: 1985.
- Hood, Mantle. The Ethnomusicologist, New Edition. New York: McGraw-Hill, The Kent State University Press, 1971.
- Jurnal MMI. Seni Pertunjukan Indonesia. Duta Wacana University Press, Yogyakarta dan Yayasan MMI, Surakarta: Tahun I No. 1: 1990.
- Kattsotf, Louis O. Pengantar Filsafat: Sebuah Buku Pegangan. Yogyakarta: Tiata Wacana, 1987.
- Kuntowijoyo, Dr. Budaya dan Masyarakat. Gramedia, Jakarta: 1987.
- Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Aksara Baru, Jakarta: 1983.
- Maceda, Jose. A Manual of Field Music Research With Special Reference to Southeast Asia. University of the Philippines Quezon City: 1981.

Merriam, Alan P. The Anthropology of Music. Chicago: Northwestern University Press, 1964.

Netll, Bruno. Theory and Method in Ethnomusicology. New York: The Free Press of Glencoe A Division of The MacMillan Company, 1964.

Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia di Depan Sidang Dewan Perwakilan Rakyat. 16 Agustus 1984.

Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.

Proyek Pengembangan Kesenian Propinsi Sulawesi Selatan. Hasil Sarasehan Kesenian, Tari Pajaga, Tari Pakarena se Sulawesi Selatan: tgl. 29 - 31 Agustus 1980.

Suparlan, Parsudi. "Manusia, Kebudayaan dan Lingkungannya; Perspektif Antropologi Budaya". Majalah ilmu-ilmu sastra Indonesia. November/Pebruari Jilid IX, No. 2 dan 3, 1980/1981.

Van Peursen. C. A. Strategi Kebudayaan. Kanisius, Yogyakarta: 1989.

NARA SUMBER

1. Nama : Sattuan Mangka.
- Umur : 65 tahun.
- Pekerjaan : Petani/Pemimpin Pakarena
- Alamat : Desa Kalase'rena Kecamatan Bontonompo
Kabupaten Gowa.
2. Nama : Manda.
- Umur : 55 tahun.
- Pekerjaan : Guru SMKI Negeri Ujung Pandang.
- Alamat : Jalan Sultan Alaudin Ujung Pandang.

3. Nama : Siradjudin Bantang.
 Umur : 45 tahun.
 Pekerjaan : Guru SMKI Negeri Ujung Pandang.
 Alamat : Jalan Mesjid Raya Sungguminasa
 Kabupaten Gowa.
4. Nama : Sakuni Daeng Gata.
 Umur : 45 tahun.
 Pekerjaan : Purnawirawan POLRI/Pelaksana Upacara
 Sunatan.
 Alamat : Jalan Veteran Selatan No. 165 D/BLK
 Ujung Pandang.

III. DISKOGRAFI

1. Pita Casette Ferro Super I C. 90, Merk Basf.
2. Tape Recorder merk Sony Casette Tape Recorder, Battery supply: 15 V X 2 IEC, JIS R6 Size AA Sony Corp, Made in Japan.
3. Tustel merk Ricoh F 3 M.
4. Kaset Video merk sony L-500.